



PENANAMAN NILAI-NILAI DIGITAL ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA DI SMP ISLAM SUMBER GUNDANG BANGKALAN

INTERNALIZATION OF ISLAMIC DIGITAL VALUES THROUGH PAI LEARNING IN STUDENTS AT SUMBER GUNDANG ISLAMIC MIDDLE SCHOOL, BANGKALAN

Moh Tarud Daroini^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : Muhtaruddaroini@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: Muhtaruddaroini@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2645>

Abstract

This study aims to describe the internalization of Islamic Digital Values through Islamic Religious Education (PAI) learning, identify supporting and inhibiting factors, and analyze their impact on students' digital attitudes and behaviors at SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan. The study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. Subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and students, selected purposively because they were directly involved in the learning process. Data collection techniques included in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis employed an interactive model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the instillation of Islamic digital values is achieved through the integration of honesty, trustworthiness, responsibility, and media ethics into PAI learning through discussions, Islamic educational videos, habituation, and teacher role models. Supporting factors include school support, the religious environment, the role of teachers, and digital learning media. Inhibiting factors stem from the negative influence of social media, lack of parental supervision, low student awareness, and limited technological facilities. PAI learning has a positive impact on improving students' Islamic digital attitudes and behaviors, such as polite, wise, and responsible use of social media.

Keywords : *Islamic Digital Values, Islamic Religious Education, Digital Ethics, Students' Digital Behavior, Islamic Education Learning.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap dan perilaku digital siswa di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang dipilih secara purposif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai digital Islami dilakukan melalui integrasi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan etika bermedia dalam pembelajaran PAI melalui diskusi, video edukasi Islami, pembiasaan, serta keteladanan guru. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, lingkungan religius, peran guru, dan media pembelajaran digital. Faktor penghambat berasal dari pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kesadaran siswa, dan keterbatasan fasilitas teknologi. Pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap dan perilaku digital Islami siswa, seperti penggunaan media sosial secara sopan, bijak, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Nilai Digital Islami, Pendidikan Agama Islam, Etika Digital, Perilaku Digital Siswa, Pembelajaran PAI.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan media digital, seperti internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi online. Kehadiran teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Fenomena penyalahgunaan media sosial, penyebaran ujaran kebencian, cyberbullying, rendahnya etika komunikasi digital, serta akses terhadap konten negatif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai digital Islami menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan perilaku sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral siswa. Asy'arie et al. (2023) menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan perilaku siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Rahmayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI dalam membangun karakter religius siswa dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, Matsania dan Makhful (2022) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Amani et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang didukung oleh budaya sekolah Islami dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral siswa. Sementara itu, Efend (2022) menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus mampu menghadirkan nilai Rahmatan Lil'alam dalam kehidupan siswa, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.



Di era digital saat ini, penanaman nilai-nilai Islami tidak lagi cukup dilakukan hanya melalui pendekatan konvensional, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan interaksi digital siswa. Penggunaan media sosial dan internet yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan integrasi nilai-nilai Islami dalam literasi digital agar siswa memiliki kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Nurdiana (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islami harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI dituntut untuk tidak hanya mengajarkan nilai religius secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan etika Islami dalam aktivitas digital mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai Islami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Asy'arie et al. (2023) menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi metode paling efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Rahmayani et al. (2023) menambahkan bahwa pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat internalisasi nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, Syairi dan Baihaqi (2022) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan etika sosial secara lebih mendalam.

Keberhasilan penanaman nilai-nilai Islami juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Carlyna et al. (2022) menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi budaya sekolah. Maulidah et al. (2024) menegaskan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung budaya religius dapat memperkuat implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan keluarga sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai digital Islami kepada siswa.

SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peluang besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran PAI. Lingkungan sekolah yang religius, budaya pembiasaan Islami, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi modal penting dalam membangun karakter siswa yang religius dan beretika digital. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena belum banyak kajian yang secara khusus membahas penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran PAI pada siswa SMP, khususnya di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai digital Islami, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan literasi digital Islami. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai inti Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya mampu membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan etika digital yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan. Fokus penelitian meliputi proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembelajaran terhadap perilaku digital Islami siswa. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru PAI dan 2 siswa yang dipilih secara purposif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Objek penelitian mencakup integrasi nilai-nilai



Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan etika komunikasi digital dalam aktivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan karena sekolah tersebut memiliki lingkungan religius dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta member check. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan mendalam mengenai penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai-nilai Digital Islami melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai digital Islami di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi digital. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan etika penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari siswa.

✓ Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru PAI merancang pembelajaran dengan memasukkan unsur nilai-nilai digital Islami ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan etika bermedia sosial diintegrasikan dalam materi pembelajaran PAI. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti video Islami, pencarian dalil melalui internet, serta penugasan berbasis teknologi. Guru menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya mampu memanfaatkan internet sebagai sumber informasi, tetapi juga memahami adab dan etika penggunaannya sesuai ajaran Islam. Guru juga memberikan arahan tentang pentingnya menyaring informasi sebelum membagikannya kepada orang lain.

Petikan wawancara guru (G1):

"Pada saat menyusun RPP, saya selalu memasukkan materi tentang etika menggunakan media digital. Misalnya ketika siswa mencari dalil di internet, saya ingatkan agar memilih sumber yang terpercaya dan tidak langsung membagikan informasi yang belum jelas kebenarannya." (Wawancara Guru PAI, Mei 2026)

Sementara itu, siswa mengaku bahwa dalam pembelajaran PAI mereka pernah diajarkan mengenai penggunaan teknologi secara Islami. Siswa menyebutkan bahwa guru sering mengingatkan agar tidak menyebarkan berita bohong, menjaga sopan santun di media sosial, dan menggunakan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai digital Islami telah dimulai sejak tahap perencanaan pembelajaran.

✓ Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru menyampaikan nilai-nilai digital Islami melalui contoh nyata, diskusi kelas, dan studi kasus terkait penggunaan media sosial. Misalnya, guru membahas dampak negatif penyalahgunaan media sosial seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengaitkan fenomena digital dengan ajaran Islam sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga etika dalam dunia digital. Guru menegaskan bahwa penggunaan media sosial harus mencerminkan akhlak seorang muslim, seperti berkata baik, menghormati orang lain, dan tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.



Petikan wawancara guru (G1):

"Saya sering memberikan contoh kasus yang sedang viral di media sosial, kemudian kami diskusikan bersama bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap terhadap kasus tersebut berdasarkan ajaran Islam." (Wawancara Guru PAI, Mei 2026)

Siswa menjelaskan bahwa guru sering memberikan contoh perilaku digital yang baik, seperti tidak berkata kasar di media sosial dan menjaga sopan santun saat berkomunikasi melalui internet. Penyampaian materi dengan contoh nyata membuat siswa lebih memahami bagaimana menerapkan nilai Islami dalam kehidupan digital mereka.

Petikan wawancara siswa (S5):

"Kalau ada contoh tentang komentar yang kasar di media sosial, guru langsung menjelaskan mana yang benar dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Jadi kami lebih paham." (Wawancara Siswa, Mei 2026)

✓ Metode dan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai digital Islami meliputi diskusi kelompok, pemutaran video edukasi Islami, pembelajaran berbasis proyek, dan penugasan digital. Guru memilih metode tersebut karena dianggap mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Guru menjelaskan bahwa diskusi kelompok digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap fenomena digital yang terjadi di masyarakat. Melalui diskusi, siswa diajak untuk memahami dampak positif dan negatif penggunaan teknologi berdasarkan perspektif Islam.

Petikan wawancara guru (G2):

"Saya lebih sering menggunakan video dan diskusi karena siswa lebih mudah memahami materi. Setelah menonton video, mereka diminta menyampaikan pendapat tentang perilaku digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam." (Wawancara Guru PAI, Mei 2026)

Selain itu, pemutaran video edukasi Islami dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai perilaku digital yang baik dan buruk. Penugasan berbasis digital juga dilakukan agar siswa mampu mempraktikkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Siswa menyatakan bahwa metode diskusi dan menonton video merupakan metode yang paling mereka sukai karena mudah dipahami dan lebih menarik dibandingkan pembelajaran ceramah biasa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kreatif dapat membantu proses internalisasi nilai digital Islami pada siswa.

Petikan wawancara siswa (S2):

"Saya lebih senang kalau belajar pakai video dan diskusi karena lebih jelas. Kami bisa langsung berdiskusi tentang contoh penggunaan media sosial yang baik." (Wawancara Siswa, Mei 2026)

✓ Keteladanan Guru

Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam penanaman nilai digital Islami. Guru menyampaikan bahwa mereka berusaha memberikan contoh penggunaan teknologi yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menggunakan bahasa yang sopan di grup kelas, tidak menyebarkan informasi tanpa sumber jelas, dan menggunakan media sosial secara bijak. Siswa juga mengakui bahwa guru memberikan contoh perilaku digital yang baik. Menurut siswa, guru selalu menjaga sopan santun saat berkomunikasi melalui WhatsApp dan tidak pernah menyebarkan informasi yang tidak jelas kebenarannya. Keteladanan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku digital Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Petikan wawancara guru (G1):

"Saya berusaha menjadi contoh bagi siswa. Di grup WhatsApp kelas saya selalu menggunakan bahasa yang sopan, tidak mengirim informasi yang belum jelas, dan mengingatkan siswa untuk menjaga etika ketika berkomunikasi secara daring." (Wawancara Guru PAI, Mei 2026)

✓ Pembiasaan Nilai Digital Islami

Penanaman nilai digital Islami juga dilakukan melalui pembiasaan dan aturan sekolah. Guru menjelaskan bahwa sekolah memiliki aturan terkait penggunaan teknologi, seperti larangan membuka konten negatif, kewajiban menggunakan bahasa sopan di grup kelas, dan penggunaan gadget hanya untuk kepentingan pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa mereka selalu diingatkan untuk menjaga



adab dalam menggunakan media digital dan tidak menggunakan kata-kata kasar. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa mulai terbiasa menerapkan etika digital Islami dalam aktivitas sehari-hari.

Petikan wawancara guru (G2):

"Kami membiasakan siswa menggunakan media digital dengan baik. Di grup kelas misalnya, mereka harus menggunakan bahasa yang sopan, tidak mengirim konten yang tidak pantas, dan gadget hanya digunakan untuk kegiatan belajar. Kalau ada yang melanggar, kami langsung memberikan pembinaan." (Wawancara Guru PAI, Mei 2026)

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Digital Islami

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai digital Islami di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan.

1. Faktor pertama adalah dukungan sekolah. Sekolah memberikan aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi dan menciptakan lingkungan yang religius sehingga mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua juga membantu pengawasan penggunaan teknologi pada siswa.
2. Faktor kedua adalah peran guru. Guru menjadi tokoh utama dalam membimbing siswa memahami etika digital Islami melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.
3. Faktor ketiga adalah penggunaan media pembelajaran digital. Siswa mengaku lebih mudah memahami nilai Islami ketika guru menggunakan video edukasi, diskusi interaktif, dan media digital lainnya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai digital Islami.

1. Faktor penghambat internal berasal dari diri siswa sendiri. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih kurang disiplin dan belum memiliki kesadaran penuh dalam menerapkan etika digital Islami. Beberapa siswa sudah memahami aturan, namun belum terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa juga mengaku bahwa mereka terkadang sulit menahan diri untuk tidak membuka konten yang tidak bermanfaat dan masih terbawa pengaruh teman di media sosial.
3. Faktor penghambat eksternal berasal dari pengaruh lingkungan dan media sosial. Guru menyebutkan bahwa tren negatif di media sosial, penggunaan bahasa yang tidak sopan, serta kurangnya pengawasan orang tua menjadi tantangan besar dalam proses penanaman nilai digital Islami.

Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala. Guru menjelaskan bahwa fasilitas teknologi di sekolah masih terbatas dan akses internet sering tidak stabil. Siswa juga mengaku bahwa kendala jaringan internet terkadang menghambat proses pembelajaran berbasis digital.

C. Dampak Pembelajaran PAI terhadap Sikap dan Perilaku Digital Islami Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku digital siswa meskipun belum sepenuhnya maksimal.

a. Perubahan Sikap Siswa

Guru menjelaskan bahwa terdapat perubahan sikap pada sebagian siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI. Siswa mulai lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan lebih sadar terhadap dampak negatif penggunaan teknologi. Siswa juga mengaku menjadi lebih berpikir sebelum mengunggah postingan atau memberikan komentar di media sosial. Namun, mereka mengakui bahwa terkadang masih lupa dan terbawa suasana saat berinteraksi dengan teman.

b. Perilaku Digital Islami

Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan perilaku digital yang lebih baik, seperti berbicara sopan di media sosial dan tidak mudah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Siswa juga menjelaskan bahwa ketika menemukan konten negatif di internet, mereka cenderung menutup atau mengabaikannya. Bahkan beberapa siswa mengaku pernah melaporkan konten yang dianggap tidak pantas.



c. Kesadaran Etika Digital

Pembelajaran PAI juga meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika bermedia digital. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menjaga sopan santun dan menghormati orang lain dalam komunikasi digital. Siswa mengaku memahami pentingnya menjaga adab dalam komunikasi digital, meskipun terkadang masih terbawa suasana bercanda dengan teman.

d. Tanggung Jawab dalam Penggunaan Teknologi

Guru menyatakan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, seperti menggunakan internet untuk belajar dan tidak menyebarkan hoaks. Siswa juga mengaku berusaha memeriksa informasi sebelum membagikannya kepada orang lain, meskipun terkadang masih langsung membagikan informasi yang dianggap menarik.

e. Internalisasi Nilai Digital Islami

Secara keseluruhan, guru menilai bahwa internalisasi nilai digital Islami mulai terlihat dari perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam menggunakan teknologi. Namun, proses tersebut masih memerlukan pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri siswa. Siswa menyatakan bahwa nilai yang paling sering mereka terapkan dalam penggunaan teknologi adalah kejujuran dan sopan santun, terutama saat berkomunikasi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan perilaku digital Islami siswa di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan dilakukan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan etika digital siswa sesuai dengan perkembangan era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai digital Islami seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan etika bermedia dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru memasukkan unsur nilai Islami dalam RPP, penggunaan video edukasi Islami, penugasan berbasis digital, serta diskusi tentang etika penggunaan media sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ernawati et al. (2023) dan Hafiz et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 perlu mengintegrasikan teknologi dan multimedia agar pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Integrasi tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas digital sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Guru mengaitkan materi PAI dengan fenomena penggunaan media sosial seperti penyebaran hoaks, penggunaan bahasa kasar, dan penyalahgunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI diarahkan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya etika digital Islami. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Novita (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menghadirkan adab bermedia sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter di era digital. Selain itu, Rustandi et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media video dan pembelajaran aktif berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika digital karena siswa belajar melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai digital Islami. Guru memberikan contoh penggunaan media digital secara bijak, seperti menggunakan bahasa yang sopan di grup kelas, tidak menyebarkan informasi yang belum jelas sumbernya, dan menggunakan teknologi untuk tujuan positif. Siswa mengakui bahwa sikap guru tersebut menjadi contoh nyata dalam membentuk perilaku digital mereka. Temuan ini mendukung pendapat Ferihana dan Rahmatullah (2023) serta Fadhilah (2020) yang menegaskan bahwa guru dalam pendidikan Islam bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan.



yang membentuk akhlak peserta didik. Menurut Putri et al. (2023), pembentukan karakter Islami akan lebih efektif apabila guru mampu menunjukkan integritas, empati, dan tanggung jawab melalui perilaku sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media digital.

Selain keteladanan, pembiasaan dan aturan sekolah juga menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai digital Islami. Sekolah menerapkan aturan seperti larangan membuka konten negatif, penggunaan bahasa yang sopan di grup kelas, serta penggunaan gadget hanya untuk kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut membantu siswa membangun kedisiplinan dan kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaldi dan Satria (2022) yang menjelaskan bahwa pembiasaan dan aturan sekolah merupakan strategi efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa. Sipahutar dan Pulungan (2023) juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan konsisten menerapkan aturan akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai digital Islami. Faktor penghambat internal berasal dari kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa dalam menggunakan teknologi. Meskipun siswa telah memahami aturan, mereka terkadang masih sulit mengendalikan diri saat menggunakan media sosial. Faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan dan media sosial yang menghadirkan berbagai tren negatif, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan dan konsumsi konten hiburan berlebihan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Nasution (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan media digital memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Selain itu, Ayunina dan Zakiyah (2022) menegaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi dapat menghambat pembentukan karakter Islami pada anak.

Keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital Islami. Guru menjelaskan bahwa akses internet yang belum stabil dan keterbatasan sarana teknologi mempengaruhi efektivitas pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati et al. (2023) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan fasilitas teknologi di sekolah. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada secara kreatif agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Dari sisi dampak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku digital siswa. Sebagian siswa mulai lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, tidak mudah menyebarkan hoaks, dan lebih menjaga sopan santun dalam komunikasi digital. Siswa juga mulai memahami pentingnya tanggung jawab dalam menggunakan informasi dari internet. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yuniarsih dan Santosa (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis etika digital mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku digital yang santun dan bertanggung jawab. Namun demikian, perubahan perilaku tersebut belum merata dan masih memerlukan pembiasaan serta pengawasan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai digital Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Sumber Gundang Bangkalan telah dilaksanakan melalui integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta aturan sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan etika bermedia diajarkan melalui diskusi, video edukasi Islami, serta pembelajaran berbasis digital. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai digital Islami meliputi peran guru, dukungan sekolah, lingkungan yang religius, serta penggunaan media pembelajaran digital. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kedisiplinan siswa, dan keterbatasan fasilitas teknologi sekolah. Pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku digital siswa, seperti meningkatnya kesadaran dalam menggunakan media sosial secara sopan, bijak, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Julhadi, J. (2020). Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Ahmad Khatib Datuak Tumangguang Di Kayu Tanam. *Mau Izhah*, 10(1), 111. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i1.48>
- Amani, A. A., Amalia, S. R., & Sari, V. D. (2023). Eksplorasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. *Anwarul*, 3(6), 1421–1433. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.2006>
- Asy'arie, B. F., Putra, G. M., Haq, F. N., & Fajar, A. H. A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Aqidah Siswa di SMP Islam Qur'ani Batanghari Lampung Timur. *Edusifa Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 237–256. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i2.152>
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>
- Efend, R. E. R. (2022). Internalization of Pragmatic Education in Rahmatan Lil 'Alamin Islamic Religious Culture for Students in Educational Institutions. *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1108>
- Ernawati, E., Ramli, A., & Hasan, M. T. A.-Z. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6260>
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jm2pi Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Hafiz, A., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2024). Dakwah dalam Perspektif Pendidikan: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran dan Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 1140–1156. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1063>
- Hendriana, R., & Herman, H. (2021). Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Labo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.2002>
- Matsania, S. M., & Makhful, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 9, 58–62. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.651>
- Maulidah, N. I., Asy'arie, B. F., Nurwahyuni, E., & Sulalah, S. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 264–277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>
- Nasution, A. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.12>
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nurdiana, A. (2024). Implementation of Religious Culture and Its Implications for Students' Religious Development in Junior High School 10 Bandung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.15575/jipai.v3i2.31117>



- Putri, M. (2023). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.15>
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *Jupe Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Putriyani, S. (2022). Rekonstruksi Peran Guru dalam Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2473–2484. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.713>
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, B., & El-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Rustandi, J., Marliat, M., & Riantina, E. M. (2023). Increasing Achievement in Learning Akidah Moral Material on Fatimah Az-Zahra's Exemplary Story Using Videos and Class XI Science Stadium at Ma Luqmanul Hakim Academic Year 2023/2024. *Journal of Educational Analytics*, 2(4), 507–524. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i4.6827>
- Sipahutar, A. J., & Pulungan, E. N. (2023). Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 1120–1133. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5130>
- Sujatmiko, T. R., Nadlif, A., & Astutik, A. P. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 267–280. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2059>
- Susanto, A. B. (2023). Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. *An Naba*, 6(2), 152–165. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.307>
- Syairi, A., & Baihaqi, I. (2022). Analisis Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Smp Siti Aminah Surabaya. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/sr.v6i2.14672>
- Widat, F., Hayati, F. N., & Muslimah, M. (2021). Pembentukan Karakter Santri Milenial melalui Model Pengasuhan Berbasis Tontonan Edukasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Fondatia*, 5(2), 180–196. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1414>
- Yuniarsih, K., & Santosa, S. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Positif Dalam Bermedia Sosial: Studi Fenomenologi Di Jenjang SD/MI. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 71–84. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v17i1.178>
- Zaldi, H., & Satria, R. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami. *An-Nuha*, 2(3), 503–514. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.229>